

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan adalah pertemuan antara sel telur dengan sel spermatozoa (konsepsi) yang diikuti dengan perubahan fisiologis dan psikologis. (Mitayani, 2011)

Kehamilan adalah kejadian yang meliputi pembentukan gamet (ovum dan sperma), ovulasi, pertemuan ovum dan sperma dan implantasi embrio pada uterus. (Suryani Manurung, 2011)

Salah satu penyebab kematian ibu adalah abortus. Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan. (Saifudin, 2010)

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2011 AKI Indonesia sebesar 233 per 100.000 kelahiran hidup AKI di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 13%.

World Health Organization (WHO) menyatakan target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dari tahun 1990 sampai 2015 harus mencapai 5,5% pertahun, target yang diinginkan yaitu 265 tahun 2006 menuju target 125/100.000 kelahiran hidup. *Millenium Development Goal's (MDG'S)* 2015 mengurangi tiga perempat jumlah perempuan meninggal selama hamil dan melahirkan.

Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2009 terdapat 750.000-1,5 juta abortus yang terjadi di Indonesia per tahun, 2500 orang diantaranya berakhir dengan kematian. Aborsi berkontribusi 11,1 % terhadap angka kematian Ibu (AKI) yang berjumlah 248 orang/100.000 kelahiran hidup.

Di dunia terjadi 20 juta kasus abortus tiap tahun dan 70.000 wanita meninggal karena abortus tiap tahunnya. Angka kejadian abortus di asia tenggara adalah 4,2 juta pertahun termasuk indonesia, sedangkan frekuensi abortus spontan di indonesia adalah 10-15% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya atau 600-900 ribu, sedangkan abortus buatan sekitar 750 ribu 1,5 juta setiap tahunnya, 2500 orang diantaranya berakhir dengan kematian. (Ulfah Ansor, 2006)

Usia dapat mempengaruhi kejadian abortus berulang karena pada usia kurang dari 20 tahun belum matang alat reproduksinya untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin, sedangkan abortus yang terjadi pada usia lebih dari 35 tahun disebabkan berkurangnya fungsi alat reproduksi, kelainan pada kromosom, dan penyakit kronis. (Manuaba, 2012)

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Klaten didapatkan data, bahwa dari bulan desember 2014 sampai dengan Febuari 2015 angka abortrus imminens di Rumah Sakit Islam Klaten sebanyak 14 wanita yang mengalaminya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan termotivasi untuk menyusun laporan Karya Tulis Ilmiah sebagai salah satu syarat

untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Keperawatan dengan mengambil kasus berjudul “ Asuhan Keperawatan pada Ny. W dengan Abortus Imminens Di Ruang Siti Hajar Rumah Sakit Islam Klaten”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan pada Ny. W dengan Abortus Imminens Di Ruang Siti Hajar Rumah Sakit Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulis terhadap pasien dengan Abortus Imminens adalah sebagai berikut :

- a. Mampu melakukan pengkajian.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan.
- c. Mampu menyusun intervensi/rencana Asuhan Keperawatan.
- d. Mampu melakukan implementasi/tindakan keperawatan.
- e. Mampu melakukan evaluasi.
- f. Mampu mendokumentasikan Asuhan Keperawatan.

C. Manfaat

1. Mahasiswa

Melatih kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di institusi pendidikan untuk melatih ketrampilan secara kritis dan analitis.

2. Institusi

a. Rumah Sakit

Dapat memberikan manfaat khususnya bagi pasien yang membutuhkan Asuhan Keperawatan karena Abortus Imminens.

b. Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain untuk melakukan Asuhan Keperawatan lebih lanjut pada pasien abortus imminens.

D. Metodologi

1. Tempat dan waktu

Pengambilan kasus dilakukan di Ruang Siti Hajar Rumah Sakit Islam Klaten dilaksanakan pada tanggal 2 febuari 2015 sampai 4 febuari 2015.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan terarah yang umumnya diselenggarakan pada pertemuan tatap muka baik dengan klien maupun keluarga klien dengan tujuan untuk mengungkapkan keluhan dan memperoleh data subjektif yang dipercaya. Wawancara ini dapat dilakukan antara perawat dengan keluarga klien (allo anamnesa) dan klien dengan petugas kesehatan (auto anamnesa). Wawancara dilakukan dengan klien dan keluarga klien pada tanggal 02 Febuari 2015 sampai dengan 04 Febuari 2015.

b. Observasi

Observasi adalah pemeriksaan untuk mengumpulkan data melalui inspeksi, auskultasi, perkusi, dan palpasi dilakukan secara menyeluruh memandang klien sebagai makhluk yang holistik dengan tujuan untuk mengetahui atau memastikan batas dimensi angka, irama, kualitas, dan ukuran tertentu. Observasi dan pemeriksaan dimulai pada tanggal 02 Februari 2015 sampai dengan 04 Februari 2015

3. Dokumenter

Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat catatan medik dan status pasien baik sekarang maupun yang telah lalu, dengan tujuan untuk memperoleh data objektif yang lengkap. Penulis membaca dan mempelajari dokumen/buku status kesehatan yang ada di ruang siti hajar milik Ny. W yang dirawat pada tanggal 02 Februari 2015 sampai dengan 04 Februari 2015.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan bahan penunjang dalam menyusun karya tulis ini yang berasal dari beberapa buku yang berhubungan dengan kasus yang dibahas, sehingga dapat diperoleh keterangan dan dasar teori mengenai pengertian yang bersifat definitif dalam hubungannya dengan kasus yang diambil. Bahan penunjang berupa buku, penulis mencari literatur/buku tersebut dari perpustakaan STIKES Muhammadiyah Klaten.